

KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI

¹Melanthon Rumapea, ²Dimita Purba Feby, ³Fiorentina Panjaitan

Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

¹melanthonrumapea@gmail.com, ²dimitahppurba@gmail.com, ³febypanjaitan@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *perspektif positive accounting theory* (kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *leverage*, *firm size*, intensitas modal), *Growth Opportunities* dan *Operating Cash Flow* secara parsial maupun simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa. Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Populasi yang diambil sebanyak 78 perusahaan, 27 diantaranya merupakan sampel yang memenuhi kriteria. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *perspektif positive accounting theory* (kepemilikan publik, *leverage*, *firm size*,) dan *operating cash flow* secara parsial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *perspektif positive accounting theory* (kepemilikan manajerial, intensitas modal) dan *growth opportunities* secara parsial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dan seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Perspektif Positive Accounting Theory, Growth Opportunities, Operating Cash Flow, Konservatisme Akuntansi*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang disiapkan oleh perusahaan menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak internal yaitu manajer dalam mengambil keputusan maupun pihak eksternal yaitu investor, karyawan, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Untuk mengantisipasi perekonomian yang tidak stabil, maka perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Tindakan kehati-hatian tersebut diimplikasikan dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Suwardjono, 2005).

Bertindak hati-hati di sini dapat dicontohkan melalui pemilihan metode depresiasi yang cenderung menghasilkan beban depresiasi yang bernilai besar.

Dengan demikian, nilai laba yang dilaporkan pun akan menjadi lebih kecil. Pada masa sekarang ini, konservatisme dalam dunia akuntansi menjadi suatu perdebatan yang sengit. Alasannya adalah bahwa melalui konservatisme, karakteristik kualitatif informasi akuntansi menjadi diragukan dan kualitas laba pun menjadi dipertanyakan (Sutopo, 2007). Dalam upaya untuk menyempurnakan laporan keuangan tersebut lahirlah konsep konservatisme. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi (Sari dan Adhariani, 2009).

Konservatisme dapat dikonsepsikan sebagai sebuah kriteria seleksi diantara beberapa prinsip akuntansi yang mendorong minimalisasi pelaporan kumulatif laba dan memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan beban, menurunkan penilaian

asset, dan menaikkan penilaian kewajiban. prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Penggunaan prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang, sehingga pengukuran dan pengakuan untuk angka-angka tersebut dilakukan dengan hati-hati. Di kalangan para peneliti, prinsip konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer yang berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts,2003).

Alasan konservatisme digunakan pada laporan keuangan yang sebagaimana diungkapkan oleh Hendriksen (1982), bahwa konservatisme dilakukan karena 1) kecenderungan untuk bersikap pesimis dianggap perlu untuk mengimbangi optimisme yang mungkin berlebihan dari para manajer dan pemilik sehingga kecenderungan melebih-lebihkan dalam pelaporan relatif dapat dikurangi, 2) laba dan penilaian (*valuation*) yang dinyatakan terlalu tinggi (*overstatement*) lebih berbahaya bagi perusahaan dan pemiliknya daripada penyajian yang bersifat kerendahan (*understatement*)dikarenakan resiko untuk menghadapi tuntutan hukum karena dianggap melaporkan hal yang tidak benar menjadi lebih besar, 3) akuntan kenyataannya lebih mampu memperoleh informasi yng lebih banyak dibandingkan mampu mengkomunikasikan informasi tersebut selengkap mungkin yang dapat dikomunikasikan informasi tersebut selengkap mungkin yang dapat dikomunikasikan kepada para investor dan kreditur, sehingga akuntan menghadapi 2 macam resiko yaitu resiko bahwa apa yang dilaporkan ternyata tidak benar dan risiko bahwa apa yang tidak dilaporkan ternyata benar.

Penelitian yang dilakukan oleh *commitee of sponsoring organization of the tradeway cammission* (COSO)

menyebutkan bahwa lima puluh persen (50%) dari perusahaan-perusahaan di AS yang melakukan kecurangan antara tahun 1987 sampai 1997 dengan cara mencatat pendapatan yang prematur atau dengan menciptakan transaksi fiktif (Arens et al, 2011). Selain itu perusahaan yang teridentifikasi melakukan kecurangan, melebihi sajian aset mereka dengan cara melebihkan penilaian aset yang ada, mencatatkan aset fiktif, atau mengkapitalisasi unsur-unsur yang seharusnya dibebankan. Hal tersebut diduga dilakukan oleh manajemen dengan maksud menghindari kerugian sebelum pajak, untuk mematuhi peraturan-peraturan agar saham perusahaan dapat diperjualbelikan di bursa saham nasional, serta meningkatkan harga saham. Motivasi tersebut dilakukan secara rata-rata pegawai perusahaan dan dewan direksi memiliki tiga puluh dua persen (32%) saham perusahaan (Arens et al, 2011). Salah satu contoh kasus kecurangan manajemen dengan penyajian yang *overstate* ialah kasus kecurangan PT. Kimia Farma.

Namun selain kasus diatas, konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun peneliti terdahulu yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi berbeda dengan peneliti lain oleh karena itu adanya fenomena *research gapy* yaitu hasil penelitian yang berbeda-beda yang dijelaskan pada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dibuktikan oleh Kadek dan I Ketut (2014) serta Brilianti (2013). Sedangkan kepemilikan publik juga dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Jika kepemilikan saham yang dimiliki publik lebih banyak maka manajer lebih memilih melaporkan laba dengan nilai yang tinggi atau secara optimis didukung karena rendahnya pengendalian terhadap manajemen sehingga menyebarnya kepemilikan. Hipotesis ini

didukung oleh hasil penelitian Deviyanti (2012) yang menyatakan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Lain halnya dengan Angga Alfian (2013) variabel independen yang digunakannya adalah rasio *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal yang menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap pemilihan konservatisme akuntansi.

Konservatisme juga dapat diukur dengan asimetri pengakuan atas keuntungan dan kerugian, cadangan tersembunyi, *book to market*, dan akrual non operasional. Ukuran ini dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok konservatisme yaitu konservatisme *conditional* dan konservatisme *unconditional*. Setelah itu, konservatisme *conditional* dan konservatisme *unconditional* dapat dianalisis faktor apa yang akan dibentuk dalam satu ukuran konservatisme baru sebagai alternatif pengukuran yang sudah ada, selain itu konservatisme juga dapat diukur dengan *earning/ stock return relation measures*, *stock market price*, *earning/ accrual measures* yaitu dengan mengukur secara akrual selisih *net income* dan *cash flow*, dan pengukuran konservatisme terakhir dengan *net asset measures* yaitu untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*.

Penerapan konservatisme juga dapat dijelaskan melalui konsep *positive accounting theory*. Teori tersebut menganut pemahaman memaksimalkan kemakmuran dan kepentingan pribadi (Ghozali dan Chariri, 2007). Dalam melakukan pilihan untuk bertindak konservatif atau tidak dapat dijelaskan melalui *plan bonus hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. *Plan bonus hypothesis* memprediksikan bahwa manajer akan berperilaku seiring bonus yang akan diberikan (Alfina, 2006), sehingga manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan

manfaatnya (Anggraeni dan Trisnawati, 2008). Komposisi kepemilikan seperti kepemilikan manajerial sangat mungkin mempengaruhi perilaku manajer memperoleh bonus dari pemegang saham, dan akan lebih berfokus pada kinerja perusahaan untuk melindungi nilai investasi mereka.

Perlunya telaah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme mendorong dilakukannya penelitian ini yang bertujuan menguji dan menganalisis penggunaan perspektif *Positive Accounting Theory* dalam konservatisme akuntansi perusahaan jasa pada sektor keuangan. Konservatisme dapat dijelaskan melalui tiga hipotesis yaitu *plan bonus hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. *Plan bonus hypothesis* dalam penelitian ini dijelaskan melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik, sedangkan *debt covenant hypothesis* dijelaskan menggunakan rasio *leverage* dan intensitas modal dan *political cost hypothesis* dijelaskan menggunakan *firm size* selain itu, dalam penelitian ini ditambahkan mengenai pengaruh *operating cash flow* terhadap konservatisme akuntansi seperti pada penelitian Martani dan Dini (2010). Dan juga pengaruh kesempatan tumbuh terhadap konservatisme akuntansi pada penelitian Angga Alfian (2013). Penambahan variabel *operating cash flow* dilakukan karena pendapat yang kontra terhadap konservatisme seringkali mengaitkan konservatisme dengan *prediksi future cash flow*, sehingga dari sisi sebaliknya perlu diuji dan dianalisis mengenai pengaruh *cash flow* terhadap konservatisme akuntansi. Sama halnya dengan kesempatan tumbuh (*Growth Opportunities*) juga perlu diuji dari sisi sebaliknya dimana suatu kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan cara berinvestasi atau dengan cara membuat cadangan tersembunyi. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat yang menyatakan esensi pertumbuhan bagi suatu perusahaan adalah adanya kesempatan perusahaan untuk

berinvestasi pada hal-hal yang menghasilkan keuntungan. Untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan memperbesar perusahaan, manajer dapat mengambil kesempatan investasi tersebut.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis secara partial pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, *Leverage*, *Firms Size*, Intensitas Modal, *Growth Opportunities*, dan *Operating Cash Flow* terhadap Konservatisme Akuntansi.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara simultan pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, *Leverage*, *Firms Size*, Intensitas Modal, *Growth Opportunities*, dan *Operating Cash Flow* terhadap Konservatisme Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian kuantitatif, "Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti" (Hadi, 2006:42), Data sekunder yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah *perpektif positive accounting theory* (kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *leverage*, *firm size*, intensitas modal), *growth opportunities*, dan *operating cash flow*, dan konservatisme akuntansi. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Descriptive Statistic

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
MANJ	108	,09	10,91	,9760	1,97627
PUBLIK	108	,00	22,24	2,3792	5,98932
LEV	108	,00	,94	,7280	,22049
SIZE	108	8,37	23,52	16,0097	3,99062
MODAL	108	-1,77	6,23	,4347	,94618
GROWTH	108	,00	14,93	1,6266	1,99647
CASHFLOW	108	-,28	,28	,0187	,07028
CONACC	108	,00	1,00	,4352	,49809
Valid N (listwise)	108				

Sumber: hasil olahan *software SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa jumlah unit analisis (N) dalam penelitian ini adalah sebanyak 108 unit analisis yang terdiri dari 27 perusahaan yang diamati pada tahun 2014-2017. Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui perspektif *positive accounting theory* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial minimum adalah 0,09 sedangkan maksimum adalah 10,91. Dan diketahui rata-rata (*mean*) dari tahun 2014-2017 adalah 0,9760, dan standar deviasinya adalah 1,97627. Diketahui perspektif *positive accounting theory* yang diprosikan dengan kepemilikan publik minimum adalah 0,00, sedangkan maksimum adalah 22,24. Diketahui rata-rata (*mean*) dari tahun 2014-2017 adalah 2,3792 dan standar deviasinya adalah 5,98932. Diketahui perspektif *positive accounting theory* yang diprosikan dengan *leverage* minimum adalah 0,00, sedangkan maksimum adalah 0,94. Diketahui rata-rata (*mean*) dari tahun 2014-2017 adalah 0,7280, dan standar deviasinya adalah 0,22049. Diketahui perspektif *positive accounting theory* yang diprosikan dengan *firm size* minimum adalah 8,37, sedangkan maksimum adalah 23,52. Diketahui rata-rata (*mean*) dari tahun 2014-2017 adalah 16,0097, dan standar deviasinya adalah 3,99062. Diketahui perspektif *positive accounting theory* yang diprosikan dengan intensitas modal minimum adalah -1,77, sedangkan maksimum adalah 6,23. Diketahui rata-rata (*mean*) dari tahun

2014-2017 adalah 0,4347, dan standar deviasinya adalah 0,94618. Diketahui *growth opportunities* minimum adalah 0,00, sedangkan *growth opportunities* maksimum adalah 14,93. Diketahui rata-rata (*mean*) *growth opportunities* dari tahun 2014-2017 adalah 1,6266 dan standar deviasinya adalah 1,99647. Diketahui *operating cash flow* minimum adalah -0,28, sedangkan *operating cash flow* maksimum adalah 0,28. Diketahui rata-rata (*mean*) *operating cash flow* dari tahun 2014-2017 adalah 0,0187, dan standar deviasinya adalah 0,07028. Diketahui konservatisme akuntansi minimum adalah 0,00, sedangkan konservatisme akuntansi maksimum adalah 1,00. Diketahui rata-rata (*mean*) konservatisme akuntansi dari tahun 2014-2017 adalah 0,4352, dan standar deviasinya adalah 0,49809.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas ρ , dengan ketentuan sebagai berikut.

Jika nilai probabilitas $\rho \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi

Jika probabilitas $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 4.2 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,37510863
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		1,186
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120

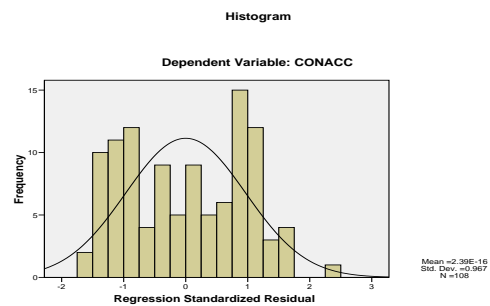
a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

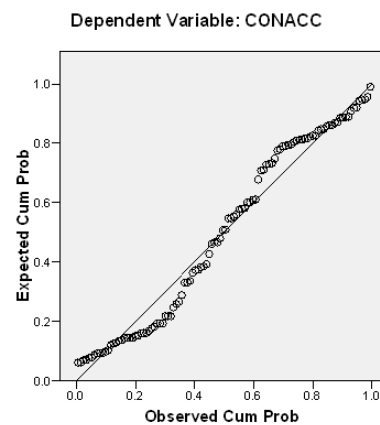
Sumber: hasil olahan *software* SPSS

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.2, diketahui nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,784. Karena nilai probabilitas p, yakni 0,120, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi.

Pengujian asumsi normalitas dapat juga digunakan pendekatan analisis grafik, histogram. Pada pendekatan histogram tersebut, jika kurva berbentuk kurva normal, maka asumsi normalitas dipenuhi. Pada pendekatan *normal probability plot*, jika titik-titik (*dots*) menyebar jauh (menyebarkan berkeluk-liku pada garis diagonal seperti ular) dari garis diagonal, maka diindikasikan asumsi normalitas *error* tidak dipenuhi. Jika titik-titik menyebar sangat dekat pada garis diagonal, maka asumsi normalitas dipenuhi.



Gambar 4.2 Histogram untuk Pengujian Asumsi Normalitas



Gambar 4.2 Uji Normalitas dengan *Normal Probability Plot*

Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 merupakan *output* dari SPSS. Perhatikan bahwa kurva pada histogram berbentuk kurva normal, sehingga disimpulkan

bahwa asumsi normalitas *error* dipenuhi. Di samping itu pada *normal probability plot* (Gambar 4.2), titik-titik menyebar cukup dekat pada garis diagonal, maka disimpulkan bahwa asumsi normalitas dipenuhi.

2. Uji Asumsi Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang lebih dari 10 indikasi suatu variabel bebas terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011).

Tabel 4.3
Coefficients(a)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
MANJ	,789	1,268
PUBLIK	,550	1,819
LEV	,680	1,471
SIZE	,915	1,093
MODAL	,933	1,072
GROWTH	,967	1,034
CASHFLOW	,778	1,286

a Dependent Variable: CONACC
Sumber: hasil olahan software SPSS

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.3, nilai VIF dari variabel kepemilikan manajerial adalah 1.268, nilai VIF dari variabel kepemilikan publik adalah 1,819 dan seterusnya sampai dengan nilai VIF dari variabel *operating cash flow* adalah 1,286. Karena masing-masing nilai VIF tidak lebih besar dari 10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas yang berat.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658(a)	,433	,393	,38802	1,906

a. Predictors: (Constant), CASHFLOW, GROWTH, SIZE, MODAL, MANJ, LEV, PUBLIK

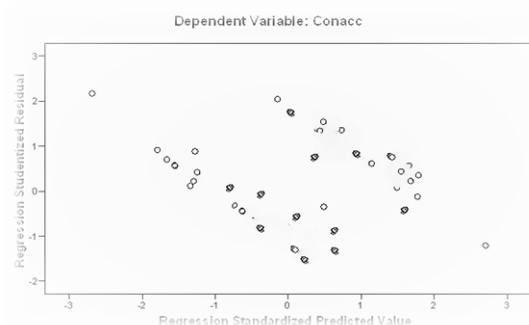
b Dependent Variable: CONACC
Sumber: hasil olahan *software* SPSS

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai statistik Durbin-Watson adalah 1,891. Pengambilan keputusan apakah terjadi autokorelasi atau tidak juga dapat dibandingkan dengan nilai kritis Durbin-Watson. Diketahui jumlah variabel bebas sebanyak 7, dan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 108, maka $d_u = 1,8261$ dan $4 - d_u = 2,1739$. Karena $d_u < 1,709 < 4 - d_u$; $1,8261 < 1,709 < 2,1739$.

Maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

4. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID pada sumbu Y, dan ZPRED pada sumbu X. Field, 2009:230, Ghozali, 2011:139. Field 2009:248, Ghozali, 2011:139 menyatakan dasar analisis adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yan ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidinkasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Perhatikan bahwa berdasarkan Gambar 4.4, tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik yang menyatu berbaris di atas dan di bawah angka pada 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

1. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas (Supranto, 2005:158, Gujarati, 2003:2012). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi R^2 yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel tak bebas secara simultan dalam menerangkan variasi variabel tak bebas amat terbatas. Nilai koefisien determinasi R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel tak bebas.

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,658(a)	,433	,393	,38802

- a. Predictors: (Constant), CASHFLOW, GROWTH, SIZE, MODAL, MANJ, LEV, PUBLIK
 - b. Dependent Variable: CONACC
- Sumber: hasil olahan *software* SPSS

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai koefisien determinasi R^2 terletak pada kolom Adjusted R-Square. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,393 Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel konservatisme akuntansi sebesar 39,3%, sisanya sebesar 60,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

2. Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Signifikansi Koefisien Regresi Parsial secara Individu (Uji t)

Tabel 4.6 Uji Signifikansi Koefisien Regresi Parsial Secara Individu Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,214	,229		,937	,351

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
MANJ	,005	,021	,020	,240	,811
PUBLIK	-,017	,008	-,209	-2,062	,042
LEV	,589	,206	,261	2,852	,005
SIZE	-,019	,010	-,153	-1,941	,055
MODAL	,028	,041	,054	,689	,493
GROWTH	,027	,019	,108	1,404	,163
CASHFLOW	4,199	,605	,593	6,939	,000

a Dependent Variable: CONACC

Sumber: Hasil Olahan *software* SPSS

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = \alpha 0,214 - \alpha 0,005 \text{ MANJ}_i - \alpha 0,017 \text{ PUBLIK}_i + \alpha 0,589 \text{ LEV}_i - \alpha 0,019 \text{ SIZE}_i + \alpha 0,028 \text{ MODAL}_i + \alpha 0,027 \text{ GROWTH}_i + \alpha 4,199 \text{ CASHFLOW}_i + \varepsilon$$

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui nilai koefisien regresi dari kepemilikan manajerial adalah 0,005. Diketahui nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi bersifat positif. Hal ini berarti terdapat kecenderungan, ketika kepemilikan manajerial meningkat, maka konservatisme akuntansi cenderung meningkat. Diketahui nilai koefisien regresi dari kepemilikan publik adalah -0,017. Diketahui nilai koefisien regresi kepemilikan publik bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara kepemilikan publik dan konservatisme akuntansi bersifat negatif. Hal ini berarti terdapat kecenderungan, ketika kepemilikan publik meningkat, maka konservatisme akuntansi cenderung menurun. Diketahui nilai koefisien regresi dari *leverage* adalah 0,589. Diketahui nilai koefisien regresi *leverage* bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara *leverage* dan konservatisme akuntansi bersifat positif. Hal ini berarti terdapat kecenderungan, ketika *leverage* meningkat, maka konservatisme akuntansi cenderung meningkat. Diketahui nilai

koefisien regresi dari *firm size* adalah -0,019. Diketahui nilai koefisien regresi *firm size* bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara *firm size* dan konservatisme akuntansi bersifat negatif. Hal ini berarti terdapat kecenderungan, ketika *firm size* meningkat, aka konservatisme akuntansi menurun. Diketahui nilai koefisien regresi dari intensitas modal adalah 0,028. Diketahui nilai koefisien regresi intensitas modal bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara intensitas modal dan konservatisme akuntansi cenderung meningkat. Diketahui nilai koefisien regresi dari *growth opportunities* adalah 0,027. Diketahui nilai koefisien *growth opportunities* model bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara *growth opportunities* dan konservatisme akuntansi bersifat positif. Hal ini berarti terdapat kecenderungan, ketika *growth opportunities* meningkat, maka konservatisme akuntansi cenderung meningkat. Diketahui nilai koefisien regresi dari *operating cash flow* adalah 4,199. Diketahui nilai koefisien regresi *operating cash flow* bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara *operating cash flow* dan konservatisme akuntansi bersifat positif. Hal ini berarti terdapat kecenderungan, ketika *operating cash flow* meningkat, maka konservatisme akuntansi cenderung meningkat.

Cara pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas ρ atau *Sig.* Dengan nilai tingkat signifikansi, yakni α . Jika nilai probabilitas $\rho \geq$ tingkat signifikansi yang digunakan, dalam penelitian ini $\alpha = 5\%$, maka nilai koefisien regresi parsial $\beta_i = 0$. Hal ini berarti pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel konservatisme akuntansi tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Namun jika nilai probabilitas $\rho <$ tingkat signifikansi yang digunakan, maka nilai koefisien regresi parsial $\beta_i \neq 0$. Hal ini berarti pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel konservatisme akuntansi signifikansi

secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05.

Cara lain pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik dari uji t (t hitung) terdapat t tabel. Sebelum menghitung nilai t tabel, terlebih dahulu menghitung nilai derajat. Berikut rumus untuk menghitung nilai derajat bebas.

$$\text{Derajat bebas} = n - k - 1.$$

Perhatikan bahwa n menyatakan jumlah elemen dan sampel, sedangkan k merupakan jumlah variabel bebas. Diketahui jumlah elemen dalam sampel sebanyak 108 dan jumlah variabel bebas adalah 7, sehingga derajat bebas adalah $108 - 7 - 1 = 100$. Misalkan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05, sehingga nilai t tabel dengan derajat bebas 100 dan tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 2,003$.

Berikut aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis berdasarkan uji t Gio, 2015:61.

Jika $|t_{hitung}| \leq |t_{tabel}|$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $|t_{hitung}| > |t_{tabel}|$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengujian Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.6, diketahui nilai probabilitas atau *Sig.* Dari variabel kepemilikan manajerial adalah 0,811 karena nilai probabilitas kepemilikan manajerial, yakni 0,811, lebih besar dari tingkat signifikansi, yakni 0,05, maka disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara kepemilikan kepemilikan manajerial dengan variabel konservatisme akuntansi tidak signifikan secara statistik. Perhatikan juga bahwa nilai $|t_{hitung}| > |t_{tabel}|$, yakni $|0,240| < |2,003|$. Hasil dengan pendekatan probabilitas sama dengan hasil hasil berdasarkan uji t .

Pengujian Pengaruh Kepemilikan Publik (X2) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.6, diketahui nilai probabilitas atau *Sig.* Dari variabel kepemilikan publik adalah 0,042. Karena nilai probabilitas kepemilikan publik, yakni 0,042, lebih kecil dari tingkat signifikansi, yakni 0,05, maka disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara kepemilikan publik dengan variabel konservatisme akuntansi signifikan secara statistik. Perhatikan juga bahwa nilai $|t_{hitung}| > |t_{tabel}|$, yakni $|-2,062| > |2,003|$. Hasil dengan pendekatan probabilitas sama dengan hasil hasil berdasarkan uji *t*.

Pengujian Pengaruh Leverage (X3) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.6, diketahui nilai probabilitas atau *Sig.* Dari variabel leverage adalah 0,005. Karena nilai probabilitas leverage, yakni 0,005, lebih kecil dari tingkat signifikansi, yakni 0,05, maka disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara leverage dengan variabel konservatisme akuntansi signifikan secara statistik. Perhatikan juga bahwa nilai $|t_{hitung}| > |t_{tabel}|$, yakni $|-2,852| < |2,003|$. Hasil dengan pendekatan probabilitas sama dengan hasil hasil berdasarkan uji *t*.

Pengujian Pengaruh Firm Size (X4) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.6, diketahui nilai probabilitas atau *Sig.* Dari variabel *firm size* adalah 0,055. Karena nilai probabilitas *firm size*, yakni 0,055, lebih kecil dari tingkat signifikansi, yakni 0,05, maka disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara *firm size* dengan variabel konservatisme akuntansi signifikan secara statistik. Perhatikan juga bahwa nilai $|t_{hitung}| > |t_{tabel}|$, yakni $|-1,941| < |2,003|$. Hasil dengan pendekatan probabilitas sama dengan hasil hasil berdasarkan uji *t*.

Pengujian Pengaruh Intensitas Modal (X5) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.6, diketahui nilai probabilitas atau *sig.* Dari variabel intensitas modal adalah 0,493. Karena nilai probabilitas intensitas modal, yakni 0,493, lebih besar dari tingkat signifikansi, yakni 0,05, maka disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara intensitas modal dengan variabel konservatisme akuntansi tidak signifikan secara statistik. Perhatikan juga bahwa nilai $|t_{hitung}| < |t_{tabel}|$, yakni $|0,689| < |2,003|$. Hasil dengan pendekatan probabilitas sama dengan hasil hasil berdasarkan uji *t*.

Pengujian Pengaruh Growth Opportunities (X6) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.6, diketahui nilai probabilitas atau *Sig.* Dari variabel *growth opportunities* adalah 0,163. Karena nilai probabilitas *growth opportunities*, yakni 0,163, lebih besar dari tingkat signifikansi, yakni 0,05, maka disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara *growth opportunities* dengan variabel konservatisme akuntansi tidak signifikan secara statistik. Perhatikan juga bahwa nilai $|t_{hitung}| < |t_{tabel}|$, yakni $|1,404| < |2,003|$. Hasil dengan pendekatan probabilitas sama dengan hasil hasil berdasarkan uji *t*.

Pengujian Pengaruh Operating Cash Flow (X7) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.6, diketahui nilai probabilitas atau *Sig.* Dari variabel *operating cash flow* adalah 0,000. Karena nilai probabilitas *operating cash flow*, yakni 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi, yakni 0,05, maka disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara *operating cash flow* dengan variabel konservatisme akuntansi signifikan secara statistik. Perhatikan juga bahwa nilai $|t_{hitung}| > |t_{tabel}|$, yakni $|6,939| > |2,003|$. Hasil dengan pendekatan probabilitas sama dengan hasil hasil berdasarkan uji *t*.

Tabel 4.7 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,491	7	1,642	10,903	,000(a)
	Residual	15,056	100	,151		
	Total	26,546	107			

- a. Predictors: (Constant), CASHFLOW, GROWTH, SIZE, MODAL, MANJ, LEV, PUBLIK
- b. Dependent Variable: CONACC
- Sumber: hasil olahan *software* SPSS

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui nilai F hitung adalah 10,903. Perhatikan bahwa karena nilai F hitung > F tabel, maka disimpulkan bahwa pengaruh simultan variabel bebas kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *leverage*, *firm size*, intensitas modal, *growth opportunities*, dan *operating cash flow*, terhadap konservatisme akuntansi signifikan secara statistik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Diketahui nilai koefisien regresi dan probabilitas perspektif *positive accounting theory* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial bernilai signifikan *positive*, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi secara statistik. Berarti terdapat kecenderungan, ketika kepemilikan manajerial meningkat, maka konservatisme akuntansi cenderung meningkat maka, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Fatmarani (2008), Ayu Martaning Yogi Ardina 2012 dan Angga Alfian 2013.
2. Diketahui nilai koefisien dan probabilitas regresi perspektif *positive accounting theory* yang diproksikan dengan kepemilikan publik bernilai *negative* tetapi tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi secara statistik. Berarti terdapat kecenderungan, ketika kepemilikan publik meningkat, maka konservatisme akuntansi cenderung menurun, maka hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Ayu Martaning Yogi Ardin (2012) dan Angga Alfian (2013).
3. Diketahui nilai koefisien regresi dan probabilitas perspektif *positive accounting theory* yang diproksikan dengan *leverage* bernilai positif tetapi tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi secara statistik. Berarti terdapat kecenderungan, ketika *leverage* meningkat, maka konservatisme akuntansi cenderung meningkat, maka hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Angga Alfian 2013 tetapi tidak mendukung penelitian Hasnawati dan Christina Dwi Astuti 2007, Fatmariyani 2008, Dwi Astrarini dan Ayu Martaning Yogi Ardina 2012.
4. Diketahui nilai koefisien regresi dan probabilitas perspektif *positive accounting theory* yang diproksikan dengan *firm size* bernilai signifikan negatif, hal ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi secara statistik. Berarti terdapat kecenderungan, ketika *firm size* menurun, maka konservatisme akuntansi cenderung menurun, maka hasil penelitian yang mendukung penelitian sebelumnya Angga Alfian 2013 dan Ayu Martaning Yogi Ardina 2012.
5. Diketahui nilai koefisien regresi dan probabilitas perspektif *positive accounting theory* yang diproksikan dengan intensitas modal bernilai positif tetapi tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi secara statistik. Berarti terdapat kecenderungan, ketika intensitas modal meningkat, maka konservatisme akuntansi cenderung meningkat, maka hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Ayu Martaning Yogi Ardin (2012) dan Angga Alfian (2013).

- akuntansi secara statistik. Berarti terdapat kecenderungan, ketika intensitas modal meningkat, maka konservatisme akuntansi cenderung meningkat, tidak mendukung penelitian sebelumnya Angga Alfian (2013).
6. Diketahui nilai koefisien dan probabilitas *growth opportunities* model bernilai positif tetapi tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi secara statistik. Berarti terdapat kecenderungan, ketika *growth opportunities* meningkat, maka konservatisme akuntansi cenderung meningkat, maka hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Fatmariyani 2008 dan Angga Alfian 2013 tetapi tidak mendukung penelitian Hasnawati dan Christina Dwi Astuti 2007 juga Dwi Astrarini 2011.
 7. Diketahui nilai koefisien regresi dan probabilitas *operating cash flow* bernilai signifikan positif, hal ini menunjukkan bahwa *operating cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi secara statistik. Berarti terdapat kecenderungan, ketika *operating cash flow* meningkat, maka konservatisme akuntansi cenderung menurun, maka hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Ayu Martaning Yogi dan Ardina 2012.

Sedangkan secara simultan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil Uji F dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama untuk menjelaskan variabel dependen karena nilai F hitung > F tabel, dimana $10,069 > 2,175$ maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh simultan variabel bebas perspektif *positive accounting theory* (kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *leverage*, *firm size*, intensitas modal), *growth opportunities*, dan *operating cash flow*, terhadap

konservatisme akuntansi signifikan secara statistik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perspektif *positive accounting theory* (kepemilikan publik, dan *firm size* secara parsial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan perspektif *positive accounting theory* (kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *leverage*,) *growth opportunities* dan *operating cash flow* secara parsial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
2. Seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3. Seluruh variabel Independen secara simultan mempengaruhi variabel konservatisme akuntansi sebesar 39,3%, sisanya sebesar 60,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan populasi jasa yang terdaftar di BEI. Hal ini mengakibatkan kemungkinan hasil penelitian ini tidak digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan.
2. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu yang relatif pendek yaitu 4 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
3. Peneliti mengalami kendala pada proses pencarian data penelitian. Hal ini dikarenakan rata-rata perusahaan tidak mencantumkan laporan keuangan yang dibutuhkan secara keseluruhan di situs resmi Bursa Efek Indonesia sehingga peneliti memiliki keterbatasan dalam penentuan sampel perusahaan jasa dan

sampel perusahaan hanya sebanyak 16 perusahaan pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan jasa, investor maupun calon investor harus memperhatikan prinsip konservatisme akuntansi, semakin rendah konservatisme akuntansi maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi data sehingga investor dapat memilih berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak.
2. Bagi kalangan akademis, bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kriteria maupun sampel, menambah jumlah sampel perusahaan jasa, mengingat saya hanya menggunakan 4 tahun, dan menambah faktor-faktor lain atau variabel independen yang diduga mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk perbaikan pada penelitian-penelitian selanjutnya. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti menggunakan atau menambah model lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Anwer S, Billings B.K, Morton R.M, Stanford Haris M, 2002. “ *The role of Accounting Conservatism Mitigating Bondholder-Shareholder Conflicts Over Dividend Policy and Reducing Debt Cost*”. *The Accounting Review*, Volume 7 Nomor 4, Hal 867-891.
- Ahmed, Anwar S, Scott Duellman. 2007. “*Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis*”. *Journal of Accounting and Economics*, Volume 43, Hal. 411-437.
- Ahmed Riahi Belkaoui,2000, *Accounting Theory,Ed. Fourth, Thomson Learning*.
- Alfian, Angga. 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi”. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Alfiana, Yeni., 2006. “ *Creative Accounting: Ditinjau dari Teori Akuntansi Positif dan Teori Keagenan*”. *Mandiri*, Volume 9, Hal 45-54.
- Almilia, Luciana Spica. 2005.” *Pengujian Size Hypothesis dan Debt/Equity Hypothesis yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan dengan Teknik Multinomial Logit*”. *Journal Bisnis dan Akuntansi Volume 7*, Hal 1-23.
- Angraini, Fivi., Ira Trisnawati. 2008. “*Pengaruh Earning Management terhadap Konservatisme Akuntansi*”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 10*, Nomor 1, Hal 23-26.
- Anis Chariri dan Imam Ghozali,2003,,: *Teori Akuntansi*, BP Undip.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder., Mark S. Beasley., Amir Abadi Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Arif, Budiarto. 1999. *Teori akuntansi Dari Pendekatan Normatif ke Positif*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.1 No.3, Desember, hal. 163-182.
- Astarini, Dwi. 2011. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi”. *Skripsi Universitas Pembangunan Nasional. Veteran*.
- Astria, Tia, 2011. “Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur *Corporate Governance*, dan Reputasi KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Skripsi Tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Bahaudin, Ahmad Arif., Provita Wijayanti. 2011. “*Mekanisme Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia*”. *Dinamika Sosial Ekonomi Volume 7 Nomor 1*, Hal. 86-101.
- Ball, Ray, Lakshmanan Shivakumar. 2005. *Earning Quality in U.K. Private Firms:*

- Comparative Loss Recognitio Timeliness*". *Journal of Accounting and Economics*, Volume 39, Hal 1-45.
- Baridwan, Zaki. 2005. *Intermediate Accounting*. BPFE Yogyakarta.
- Basu, Sudipta. 1997. "The Conservatism Principle and The Asymetric Timeliness Of Earnings". *Journal Of Accounting and Economics*, volume 24, Hal 3-37.
- Beaver, W.H, dan Ryan, S.G. 2000. *Biases and lags in book value and their effects on the ability of the book-to market ratio to predict book return on equity*. *Journal of accounting research*, 381, 127-148.
- Belkaoui, A.R 2012 *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brilianti, D.P 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan *Accounting, Analysis Journal* 2 No.3: 268-275.
- Chung, Kee H, and Kim, Kyu H, 1997. "Growth Opportunities and Investment Decisions: A New Perspective on the Cost of Capital". *Journal of Business Finance dan Accounting*, 24(3) dan (4). UK dan USA. Blackwell Publishers Ltd.
- Christiawan, Y.J. 2007. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Journal Directory : Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.
- Commanor Dan Wilson J. D. dan John B. C. 2013. *Controllershship*, Erlangga, Yogyakarta.
- Dechow, Patricia M., Weili Ge. 2006. "The Persistence of Earning Cash Flows and The Roleof Special Items: Implication of Accrual Anomaly", *Review Accounting Study*, Volume 11, Hal.253-296.
- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi: Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia". Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Dewi, AAA. Ratna, 2003, "Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan terhadap Earnings Respon Coeffisient", Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya: 507-525.
- Fatmariyani. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Ghozali,Imam. 2006, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*,Edisi ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD), Semarang.
- Godfrey et all 1997, *Accounting Theory*, 3rd Edition, john wiley dan sons, inc.
- Glautier and Under Down 1994, *Accounting Theory*, 3rd Edition, john wiley dan sons, inc.
- Gaud et all 2005 *Theory Accounting Positif*, Yogyakarta.
- Gaver 1993 dan Hartono 1999 *Penelitian Yang Mempengaruhi Growth Opportunities*.
- Hardinsyah, Willyza H dan Daljono 2013 pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2 Nomor 3 ISSN:2337-3806.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda, 2002 *Teori Akuntansi*. Buku 2, (diterjemahkan oleh: Wibowo, Herman). Interaksara: Batam.
- Januarti, 2004 *Pendekatan dan Kritik Teori Akuntansi Positif*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol 01/No.01/November 2004.pp83-94. Semarang Universitas Diponegoro.
- Jensen dan Meckling 1976 *The Theory Of The Firm: Manajerial Behaviour. Agency Cost, and Ownership Structure*, *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360.

- Juanda 2007. "Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi". Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Kalay, A. 1982. *Stockholder-bondholder Conflict and Dividend Constraints. Journal of Financial Economics*, Vol. 10, hal. 211-233.
- Karpik. 1989. *Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 2. No. 1. pp. 36-51.
- Kadek Dan I Ketut 2014 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi.
- Lawrence Boland, 1992, *Critizing Positive Accounting Theory, Journal of Accounting Research*, vol.9 no. I (fall), hal. 142-170.
- Matthews, MR, and MHB Perera 1993, *Accounting Theory and Development Melbourne* Thomas Nelson Australia.
- Martaning, Ayu, 2012. "Penggunaan Perspektif *Positive Accounting Theory* Terhadap konservatisme Akuntansi Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Martani, Dwi, Narita Dini. 2010. "The Influence of Operating Cash Flow and Investment Cash Flow to The Accounting Conservatism Measurement *Chinese Business Review*, Volume 9 Nomor 6, hal. 1-6.
- Monahan 1999. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Ohlson dan Penman, S.H, dan Zhang, X.J. 2002. "Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns." *The Accounting Review*, 77: 237-264.
- Nur Indriantoro, 1999, Aliran-aliran Pemikiran Alternatif dalam Akuntansi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.14, No.3, Hal 101-105.
- Resti. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin, Makasar*.
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani, 2009. "Konservatisme Akuntansi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." Makalah SNA XII.
- Scott, 2000, *Financial Accounting Theory*. United States Of America: Pearson Prentice Hall.
- Sutopo dan Adrianus Arief. 2007. Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme dalam Akuntansi.
- Swardjono, 2005 *positive accounting theory* terhadap konservatisme akuntansi.
- Sugiono, 2010 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R dan D. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. 2009 Manajemen Keuangan Perusahaan : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (PP 89), Jakarta: PT.Rajagrahanda Persada.
- Tendi Haruman, 2009 "Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan". *Finance and Banking Journal*. Volume 10. No.2 Hal 150-165. Bandung.
- Vernon. Kam 1986. *Accounting Theory*, New York: John Wiley dan Sons.
- Waluyo dan Koano 2008 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi.
- Warren, Reeve and Fees, 2005, *Accounting*. Edisi 21, Terjemahan Aria Farahmita dkk, Salemba Empat, Jakarta.
- Wardhani 2008 *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Watts and Zimmerman, 1986, *Positive Accounting Theory*, Prentice Hall.
- Watts, Ross L. 2003a. "Conservatism in Accounting Part I: Explanation and Implications". <http://ssrn.com/abstract=414522>. Diakses 11 januari 2012.
-2003b. "Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities".

<http://ssrn.com/abstract=438662>.
Diakses 11 januari 2012.
Watts, Ross L, Zimmerman Jerold L. 1990.
“Positive Accounting Theory: A Ten

Year Perspective”. *The Accounting Review*, Vol. 65, No. 1, Hal 131-157.
www.idx.co.id